

**KINERJA KESEHATAN BANK PEMBANGUNAN DAERAH INDONESIA
DENGAN CHOW TEST DAN HAUSMAN TEST**

***HEALTH DEVELOPMENT OF INDONESIA'S REGIONAL BANKS
IN CHOW TEST AND HAUSMAN TEST***

Yusnita Octafilia¹, Putu Rani Susanthi², Evelyn Wijaya³

Institut Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia^{1,3}

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo²

yusnita.octafilia@lecturer.pelitaindonesia.ac.id¹

ABSTRACT

Regional Bank is a commercial bank whose shares owned by the provincial government and indirectly a very large role in regional development. However, Regional Banks have not contributed significantly to the development of their respective regions. This study aims to analyze the health performance of Regional Banks after the global economic crisis in 2008 using the Chow Test and the Hausman Test. This study's population is 26 Regional Banks and 25 banks as sample which are selected using purposive sampling. The result showed that from their financial ratios, Regional Banks tend to be in very healthy condition. Based on the research period from 2009 to 2019, the Regional Banks also shows results that tend to be very healthy. In terms of financial ratios and research period, the Loan to Deposit ratio tends to show fairly healthy results. Both of these results are supported by adjusted R^2 using the Chow Test and Hausman Test of 0.86 which means that all of these financial ratios have an effect of 86% with details that Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Net Interest Margin, and Loan to Deposit Ratio has a significant positive effect, while Return on Equity has positive and insignificant effect and Operational Cost of Operating Cost of Operating Income has a significant negative effect on Return on Assets.

Keywords: *Regional Banks, Capital Adequacy Ratio, Non-Performing Loan, Return on Assets, Return on Equity, Net Interest Margin, Operational Cost of Operating Income, Loan to Deposit Ratio, Chow Test, and Hausman Test.*

ABSTRAK

Bank Pembangunan Daerah merupakan bank umum yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi sehingga secara tidak langsung, Bank Pembangunan Daerah berperan sangat besar terhadap pembangunan daerah. Namun, Bank Pembangunan Daerah belum memiliki kontribusi yang besar pula terhadap pembangunan daerahnya masing-masing. Dari uraian ini, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja kesehatan Bank Pembangunan Daerah setelah krisis ekonomi global pada tahun 2008 menggunakan Chow Test dan Hausman Test. Penelitian ini memiliki populasi berjumlah 26 Bank Pembangunan Daerah dan sampel berjumlah 25 bank yang dipilih menggunakan *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah cenderung dalam kondisi sangat sehat jika dilihat dari rasio keuangannya. Berdasarkan periode penelitian dari tahun 2009 sampai dengan 2019, Bank Pembangunan Daerah juga menunjukkan hasil yang cenderung sangat sehat. Dari

sisi rasio keuangan dan periode penelitian, rasio *Loan to Deposit Ratio* cenderung menunjukkan hasil dari cukup sehat. Kedua hasil ini didukung oleh adjusted R² menggunakan uji Chow Test dan Hausman Test sebesar 0,86 yang berarti bahwa semua rasio keuangan ini memiliki pengaruh sebesar 86% dengan rincian bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan, sedangkan *Return on Equity* berpengaruh positif tidak signifikan dan *Operational Cost of Operating Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Kata Kunci: Bank Pembangunan Daerah, *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Operational Cost of Operating Income*, *Loan to Deposit Ratio*, *Chow Test*, dan *Hausman Test*.

PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 dinyatakan bahwa bank merupakan suatu badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana masyarakat berupa simpanan, kemudian disalurkan ke masyarakat dalam berbagai bentuk seperti kredit dengan tujuan untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Hery, 2020). Maka, secara tidak langsung, bank memiliki peranan yang sangat besar terhadap kegiatan perekonomian suatu negara sehingga kemajuan perbankan dalam suatu negara dapat dijadikan tolok ukur kemajuan negara yang bersangkutan. Semakin maju suatu negara, semakin besar pula peran bank dalam mengendalikan negara tersebut dan hal ini menunjukkan bahwa pemerintah dan masyarakat sangat memerlukan sektor perbankan (Kasmir, 2016).

Seiring dengan kemajuan ekonomi, bank harus juga mampu menciptakan berbagai produk dan layanan yang dapat memudahkan dan memuaskan nasabahnya. Sehingga bank sekarang menjadi sebuah lembaga keuangan yang dapat mempermudah dan memperlancar kegiatan ekonomi masyarakat demikian pula yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah di

daerahnya masing-masing (Kamal, 2019).

Saat ini, Indonesia memiliki beberapa jenis bank seperti yang diatur oleh Undang-Undang Perbankan Nomor 14 tahun 1967 dan Bank Pembangunan Daerah masuk ke dalam kategori bank umum berdasarkan klasifikasi fungsinya (Kasmir, 2016). Dan Bank Pembangunan Daerah merupakan bank umum yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah provinsi dimana secara tidak langsung Bank Pembangunan Daerah berperan sangat besar terhadap pembangunan daerah karena fungsinya sebagai mitra kerja pemerintah provinsi dalam mendukung program kerja di sektor keuangan. Maka, pemerintah sangat mengharapkan bahwa Bank Pembangunan Daerah dapat membantu pemerintah dalam mempercepat pembangunan daerah sebab Bank Pembangunan Daerah juga memiliki faktor kedekatan, pemahaman kultural, dan sosiologis kedaerahan dari para nasabahnya.

Majalah Investor Tahun 2019 memberitakan 9 (Sembilan) Bank Pembangunan Daerah menjadi Bank Terbaik Tahun 2019 dan hal ini membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah telah mampu bersaing dengan bank-bank lain yang

ada ada di Indonesia. Dari tahun 2016 sampai dengan 2019, Bank Pembangunan Daerah memiliki aset terendah berada di tahun 2016 sebesar 5.622.275 milyar rupiah dan aset tertinggi berada di tahun 2019 sebesar 112.250.729 milyar rupiah. Selama 4 (empat) tahun ini, total aset yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah cenderung meningkat sekitar 5,6% - 7,9%. Kondisi ini menunjukkan keseriusan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia untuk semakin maju dan memperkuat keberadaannya di tengah masyarakat.

Untuk mempertahankan kemajuan dan keberadaannya di masyarakat, maka Bank Pembangunan Daerah perlu memperhatikan penilaian tingkat kesehatannya seperti yang tercantum pada Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 dan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 (Octafilia & Wijaya, 2019).

Penilaian tingkat kesehatan bank merupakan suatu penilaian untuk melihat kemampuan bank dalam melaksanakan semua kegiatan operasionalnya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Saputra, 2016). Salah satu indikator yang menjadi penilaian kesehatan bank adalah laporan keuangan bank yang bersangkutan karena laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan termasuk kekurangan dan kelebihan yang dimiliki (Gandawari, Areros, & Keles, 2016).

Terjadinya beberapa kali krisis ekonomi global juga memberikan dampak yang besar terhadap sektor perbankan Indonesia sehingga pemerintah perlu lebih ketat dalam mengawasi tingkat kesehatan bank. Dimana untuk menilai kesehatan bank dapat melihat berbagai aspek diantaranya aspek *capital* yang diwakili

oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *earning* yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), *Non-Performing Loan* (NPL), dan *Operational Cost of Operating Income* (BOPO), serta aspek *liquidity* yang meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Anggraeni & Sudarno, 2010; Gandawari et al., 2016).

Penelitian terdahulu yang juga meneliti tentang kesehatan bank di Indonesia menggunakan metode yang berbeda-beda (CAMEL, CAMELS, dan RGEC) serta periode yang berbeda-beda pula. Pada umumnya, masih sedikit penelitian yang meneliti tentang kesehatan Bank Pembangunan Daerah baik secara individu maupun keseluruhan dan didukung dengan pengujian Chow Test dan Hausman Test.

Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja kesehatan Bank Pembangunan Daerah setelah krisis ekonomi global tahun 2008 dengan menggunakan Chow Test dan Hausman Test.

Salah satu fungsi dari Bank Pembangunan Daerah adalah mengembangkan dan menggerakkan perekonomian dan pembangunan ekonomi daerah agar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. KEPMENDAGRI No. 62 Tahun 1999 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Bank Pembangunan Daerah Pasal 2 menyebutkan bahwa Bank Pembangunan Daerah dengan tujuan untuk mengembangkan perekonomian dan menggerakkan pembangunan daerah melalui kegiatan Bank Pembangunan Daerah sebagai bank (Anan & Albarqis, 2017).

SK Direksi BI No. 26/23/KEP/DIR menyebutkan bahwa pada tingkat kesehatan bank dilakukan

dengan menggunakan pendekatan kualitatif terhadap berbagai aspek yang memiliki pengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara menilai aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas dimana penilaian pertama dilakukan dengan mengkuantitatifkan berbagai komponen yang termasuk dalam aspek-aspeknya (Sumadi, 2018).

Peraturan Bank Indonesia No. 14/14/PBI/2012 tentang transparansi dan publikasi laporan bank menyatakan bahwa bank wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari laporan tahunan, laporan keuangan publikasi bulanan dan triwulan, serta laporan keuangan konsolidasi (Asnina, 2016).

Analisis rasio keuangan bank merupakan bentuk penyajian laporan yang memberikan gambaran dari kondisi keuangan, kesehatan, dan prestasi usaha bank yang bertujuan untuk menganalisis kondisi internal dan keuangan bank baik secara umum maupun khusus. Laporan keuangan

yang disajikan menampilkan beberapa rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas (rasio leverage), dan rasio nilai perusahaan (Mirdhani & Budiyanto, 2014).

Penelitian ini menggunakan rasio yang terdapat pada setiap laporan tahunan Bank Pembangunan Daerah yakni rasio *capital* yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio *earning* yang diwakili oleh *Return on Equity* (ROE), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan *Operational Cost of Operating Income* serta rasio *liquidity* yang diwakili oleh *Non-Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Salah satu faktor terpenting bagi bank adalah memiliki kecukupan modal dimana *capital* atau permodalan digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam memenuhi modalnya. Rasio permodalan merupakan rasio untuk menunjukkan kemampuan bank menyediakan dana sehingga dapat mengatasi risiko kerugian (Saputra, 2016; Syahputra & Saragih, 2018).

Tabel 1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR < 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Earning atau rentabilitas adalah salah satu faktor yang digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan bank yang meliputi kinerja, sumber-sumber, kesinambungan, dan manajemen rentabilitas. Rentabilitas merupakan

rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba (Suhartono, ZA, & Azizah, 2017; Widyaningrum, Suhadak, & Topowijono, 2014).

Tabel 2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROE

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROE > 20%
2	Sehat	ROE > 12,5% - 20%
3	Cukup Sehat	0,5% - 12,5%
4	Kurang Sehat	0% < ROE < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROE NEGATIF

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	ROA > 1,5%
2	Sehat	1,25% ≤ ROA < 1,5%
3	Cukup Sehat	0,5% ≤ ROA < 1,25%
4	Kurang Sehat	0% < ROA < 0,5%
5	Tidak Sehat	ROA ≤ 0%

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 4. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NIM

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	3% < NIM
2	Sehat	2% < NIM < 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NIM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NIM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NIM ≤ 1%

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 5. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat BOPO

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	83% < BOPO ≤ 12%
2	Sehat	89% < BOPO ≤ 93%
3	Cukup Sehat	94% < BOPO ≤ 96%
4	Kurang Sehat	97% < BOPO ≤ 100%
5	Tidak Sehat	BOPO < 100%

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Liquidity atau likuiditas adalah penilaian terhadap kemampuan bank dalam membayar semua kewajibannya

serta memenuhi semua permohonan kredit yang layak diberikan dana (Yanti, Suwendra, & Susila, 2014).

Tabel 6. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat NPL

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NPL < 2%
2	Sehat	2% ≤ NPL < 5%
3	Cukup Sehat	5% ≤ NPL < 8%
4	Kurang Sehat	8% ≤ NPL < 12%
5	Tidak Sehat	NPL ≥ 12%

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

Tabel 7. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP tahun 2004

METODE PENELITIAN

Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia dan objek penelitian ini adalah laporan tahunan seluruh Bank Pembangunan Daerah dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah yang berjumlah 26 bank. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, maka sampel penelitian berjumlah 25 Bank Pembangunan Daerah. Teknik *purposive sampling* ditentukan dengan kriteria dimana Bank Pembangunan Daerah yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2019.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder dimana sumber data berasal dari buku, jurnal, artikel, laporan tahunan, laporan keuangan serta dokumen lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yakni Microsoft Excel dan SPSS versi 24 dengan teknik pengujian Chow Test dan Hausman Test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang terdaftar di Bank Indonesia dengan periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2019, termasuk dalam kategori bank umum, dan memiliki kelengkapan data

Tabel 8. Rasio Keuangan Bank Pembangunan Daerah

NO	KODE BANK	NAMA BANK	CAR	NPL	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
1	ACEH	BANK ACEH	19,56	0,88	2,78	22,20	7,53	77,31	80,31
2	DKI	BANK DKI	19,11	2,53	2,11	17,58	6,04	80,89	82,21
3	KALTENG	BANK KALTENG	25,66	0,28	3,70	23,31	8,87	66,19	86,56
4	KALTIMTARA	BANK KALTIMTARA	21,39	2,26	3,02	16,38	6,71	72,26	80,57
5	LAMPUNG	BANK LAMPUNG	21,01	0,57	3,02	28,05	6,45	74,04	94,82
6	BPDBALI	BANK BPD BALI	18,61	0,56	3,68	25,98	7,67	67,67	92,81
7	BENGKULU	BANK BENGKULU	20,07	0,12	3,22	26,64	9,80	76,31	92,19
8	BJB	BANK BJB	17,88	0,65	2,34	21,94	6,95	81,05	86,32
9	JAMBI	BANK JAMBI	25,02	0,17	3,62	26,10	8,59	67,45	95,76
10	JATENG	BANK JATENG	17,10	1,21	2,78	26,44	7,62	76,03	88,47
11	JATIM	BANK JATIM	22,32	2,96	3,58	22,44	7,08	68,37	78,96
12	KALBAR	BANK KALBAR	19,89	0,65	3,23	24,47	8,79	73,10	84,01
13	KALSEL	BANK KALSEL	20,27	3,05	2,35	17,42	6,70	77,74	84,97
14	NTB	BANK NTB	22,87	0,39	4,27	25,67	9,15	71,66	98,85

15	NTT	BANK NTT	21,99	0,76	3,48	21,20	9,66	71,74	100,39
16	PAPUA	BANK PAPUA	23,66	5,91	1,90	13,50	7,24	82,30	69,35
17	RIAUKEPRI	BANK RIAUKEPRI	20,82	0,32	2,63	20,37	6,77	75,68	89,17
18	SULTENGGARA	BANK SULTRA	26,30	0,56	4,75	28,46	9,46	67,88	97,84
19	SULSELBAR	BANK SULSEBAR	26,93	0,95	4,35	28,08	10,23	66,41	112,67
20	SULTENG	BANK SULTENG	26,11	0,67	3,23	20,09	8,76	71,15	95,56
21	SULUT	BANK SULUT	15,37	0,55	2,33	24,80	9,21	83,57	103,02
NO	KODE BANK	NAMA BANK	CAR	NPL	ROA	ROE	NIM	BOPO	LDR
22	SUMBAR	BANK NAGARI	17,19	1,60	2,41	21,97	7,42	80,58	95,64
23	SUMSELBABEL	BANK SUMSELBABEL	16,51	2,42	2,15	17,55	8,26	81,23	81,12
24	SUMUT	BANK SUMUT	14,89	1,65	3,02	28,21	8,64	77,19	94,72
25	BPDDIY	BANK BPD DIY	18,13	1,19	2,86	19,97	8,27	72,41	78,65

Sumber: Data yang diolah, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa Bank Pembangunan Daerah berada di peringkat komposit 1 pada rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Assets*, *Net Interest Margin*, *Operational Cost of Operating Income*, dan *Loan to Deposit Ratio*. Hal ini berarti bahwa lima (5) rasio ini kondisinya sangat sehat. Rasio *Return on Asset* berada di peringkat 1 atau 2 yang berarti bahwa rasio ini berada di kondisi sangat sehat ataupun sehat. Sedangkan rasio *Non-Performing*

Loan berada di komposit 1-3. Hal ini menunjukkan bahwa rasio ini berada di kondisi antara sangat sehat, sehat, maupun cukup sehat. Kondisi cukup sehat dari rasio *Non-Performing Loan* ini dimiliki oleh Bank Papua. Secara keseluruhan, kinerja seluruh rasio keuangan Bank Pembangunan Daerah berada pada kondisi sangat sehat sehingga dapat disimpulkan kinerja Bank Pembangunan Daerah sudah sangat baik.

Tabel 9. Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah Tahun 2009 - 2019

NO	RASIO	KETERANGAN	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
1	CAR	CAPITAL ADEQUACY RATIO	21,30	19,54	18,02	18,91	19,06	19,89	22,26	22,11	22,42	22,61	22,10
2	NPL	NON PERFORMING LOAN	1,11	0,92	0,83	1,15	0,98	1,41	1,59	1,83	1,88	1,41	1,35
3	ROA	RETURN ON ASSETS	3,70	4,17	3,37	3,15	3,32	3,12	2,76	2,82	2,60	2,45	2,31
4	ROE	RETURN ON EQUITY	26,50	30,62	26,45	26,61	26,16	23,47	21,44	19,71	17,72	16,20	15,41
5	NIM	NET INTEREST MARGIN	9,68	10,37	8,74	7,60	8,28	7,91	7,37	7,84	7,29	7,10	6,64
6	BOPO	OPERATIONAL COST OF OPERATING INCOME	71,37	70,79	72,90	73,34	71,20	74,43	76,33	76,32	76,56	77,48	77,78
7	LDR	LOAN TO DEPOSIT RATIO	88,20	83,71	72,28	85,38	96,19	92,99	94,58	96,82	90,74	92,37	88,53

Sumber: Data yang diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah setelah krisis ekonomi global tahun 2008 menunjukkan rasio *Capital Adequacy*

Ratio, *Return on Assets*, *Net Interest Margin*, *Operational Cost of Operating Income*, dan *Non-Performing Loan* berada pada kondisi sangat sehat. Sedangkan rasio *Return on Equity*

berada pada kondisi sangat sehat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2015 namun berubah menjadi kondisi sehat dari tahun 2016 sampai dengan 2019. Rasio *Loan to Deposit Ratio* merupakan satu-satunya rasio yang cenderung

berada pada kondisi cukup sehat. Secara keseluruhan, kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah menunjukkan kondisi yang sangat sehat setelah krisis ekonomi global tahun 2008.

Tabel 10. Hasil Uji Chow Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.695150	0.478870	11.89288	0.0000
CAR	0.019267	0.005498	3.504120	0.0005
NPL	0.018800	0.016233	1.158096	0.2478
ROE	0.046586	0.004800	9.704528	0.0000
NIM	0.111685	0.014223	7.852369	0.0000
BOPO	-0.075677	0.004414	-17.14547	0.0000
LDR	0.006997	0.001706	4.101882	0.0001

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil pengujian Chow Test yang ditampilkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan, sedangkan rasio *Non-*

Performing Loan berpengaruh positif tidak signifikan, dan *Operational Cost to Operating Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* dengan tingkat signifikansi di bawah 1%.

Tabel 11. Hasil Uji Hausman Test

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.665357	0.496759	11.40463	0.0000
CAR	0.021427	0.005759	3.720686	0.0002
NPL	0.018344	0.016788	1.092653	0.2756
ROE	0.042347	0.005283	8.016198	0.0000
NIM	0.077998	0.015699	4.968292	0.0000
BOPO	-0.076222	0.004444	-17.15147	0.0000
LDR	0.011379	0.001974	5.763552	0.0000

Sumber: Data yang diolah, 2020

Pada Tabel 11 terdapat hasil pengujian Hausman Test yang menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan,

sedangkan rasio *Non-Performing Loan* berpengaruh positif tidak signifikan, dan *Operational Cost to Operating Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* dengan tingkat signifikansi di bawah 1%.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.867284	Mean dependent var	3.063601
Adjusted R-squared	0.864430	S.D. dependent var	1.084440
S.E. of regression	0.399288	Akaike info criterion	1.025906
Sum squared resid	44.48133	Schwarz criterion	1.115388
Log likelihood	-139.7045	Hannan-Quinn criter.	1.061773
F-statistic	303.8733	Durbin-Watson stat	1.869085
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah, 2020

Hasil adjusted R² menunjukkan bahwa rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Net Performing Loan*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Operational Cost of Operating Income*, *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh sebesar 86% terhadap *Return on Assets*. Sehingga sebesar 14% *Return on Assets* dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Operational Cost of Operating Income*, dan *Loan to Deposit Ratio*, Bank Pembangunan Daerah pada umumnya berada pada komposit 1. Hal ini berarti bahwa kinerja kesehatan Bank Pembangunan Daerah sangat sehat.

Dilihat dari kinerja rasio keuangan Bank Pembangunan Daerah setelah krisis ekonomi global pada tahun 2008, Bank Pembangunan Daerah memiliki kecenderungan menunjukkan kinerja kesehatan yang sangat sehat pula.

Hasil pengujian Chow Test dan Hausman Test menunjukkan hasil yang sama, memperlihatkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets* yang berarti kenaikan / penurunan nilai semua rasio ini sangat berpengaruh terhadap aktiva yang dimiliki oleh Bank Pembangunan

Daerah. *Non-Performing Loan* berpengaruh positif tidak signifikan *Return on Assets* berarti bahwa kenaikan / penurunan rasio ini memiliki pengaruh yang sedang terhadap kenaikan/penurunan kredit bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah membayar pinjamannya, dan *Operational Cost to Operating Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets* yang berarti bahwa kenaikan *Operational Cost to Operating Income* akan sangat berpengaruh terhadap penurunan aktiva Bank Pembangunan Daerah. Maka, untuk menaikkan aktiva, Bank Pembangunan Daerah sebaiknya menurunkan *Operational Cost to Operating Income*. Hal ini juga didukung oleh hasil koefisien determinasi dimana rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Operational Cost of Operating Income*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh sebesar 86% terhadap *Return on Assets*.

Hasil penilaian kinerja kesehatan Bank Pembangunan Daerah yang sangat sehat baik berdasarkan rasio keuangan, waktu penelitian serta pengujian dengan Chow Test dan Hausman Test. Maka, Bank Pembangunan Daerah telah dapat masuk ke dalam kelompok bank yang besar sehingga Bank Pembangunan Daerah dapat lebih berperan secara

besar terhadap kemajuan dan pembangunan daerahnya.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa (1) Kinerja seluruh rasio keuangan Bank Pembangunan Daerah berada pada kondisi sangat sehat. (2) Setelah krisis ekonomi global tahun 2008, kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah menunjukkan kondisi yang sangat sehat. (3) *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan, sedangkan rasio *Non-Performing Loan* berpengaruh positif tidak signifikan, dan *Operational Cost to Operating Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*. (4) *Capital Adequacy Ratio*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, dan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh positif signifikan, sedangkan rasio *Non-Performing Loan* berpengaruh positif tidak signifikan, dan *Operational Cost to Operating Income* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Assets*.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah (1) Bagi akademisi: objek penelitian tidak hanya pada Bank Pembangunan Daerah dan rasio *Capital Adequacy Ratio*, *Non-Performing Loan*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, *Operational Cost of Operating Income*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* dengan periode dari krisis ekonomi global pertama sampai dengan krisis ekonomi global ketiga agar dapat menggambarkan kondisi perbankan di Indonesia secara lebih menyeluruh. (2) Bagi industry perbankan: agar dapat mempertahankan rasio yang telah

sangat sehat dan meningkatkan rasio yang masih pada kondisi sehat dan cukup sehat namun tetap memperhatikan faktor-faktor lain secara keseleuruhan. (3) Bagi investor: investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi di Bank Pembangunan Daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anan, E., & Albarqis, R. (2017). Tingkat Kesehatan Bank dengan Pendekatan Metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah DIY. *JRAK*, 13(2), 117–132.
- Anggraeni, O., & Sudarno. (2010). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode CAMEL Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Tengah Tahun 2006-2009*.
- Asnina, S., F. (2016). Penilaian Kesehatan Bank Dengan Pendekatan Risiko (Risk Based Bank Rating). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5(8), 1-17 ISSN: 2460-0585.
- Gandawari, Y., Areros, W., A., & Keles, D. (2016). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada PT. Bank Sulutgo Periode 2014-2016*.
- Hery. (2020). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (1st ed.). Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia (Grasindo).
- Kamal, M., H. (2019). *Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode CAMEL (Studi Pada PT Bank Aceh Syariah Periode 2016-2018)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Kasmir. (2016). *Dasar-Dasar Perbankan* (14th ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.

- Mirdhani, L., P., & Budiyo. (2014). Analisis Rasio CAMEL Untuk Menilai Kesehatan Bank Pada Perusahaan LQ-45 di BEI. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(5), 1–22.
- Octafilia, Y., & Wijaya, E. (2019). Kajian Pendekatan Simultan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dengan CAMELS dan RGEC. *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 3(1), 160-174
- Saputra, H. (2016). *Analisis tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Rasio CAMEL (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*. Pasir Pangaraian.
- Suhartono, D., A., Z., A., Z., & Azizah, D. F. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (Studi pada Bank Milik Pemerintah Pusat yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 46(1), 131–139. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id
- Sumadi, G. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung Menggunakan Metode CAMEL. *I-Finance*, 4(1), 15–30.
- Syahputra, R., & Saragih, A., F. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL Pada PT Bank Artos Indonesia Tbk Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 4(1), 49-63 p-ISSN:2243-3071 e-ISSN: 2503-0337. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/jurnalakunbisnis>
- Widyaningrum, H., A., Suhadak, & Topowijono. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk Based Bank Rating (RBBR) (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam IHSG Sub Sektor Perbankan Tahun 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 9(2), 1–9. Retrieved from administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A
- Yanti, L., P., A., I., P., Suwendra, I. W., & Susila, G., P., A., J. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 1–7.